

Korelasi Intensitas Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Rini Purbayani^{1✉}, Anggi Purwa Nugraha², Nu'man Ihsanda³

(1),(2), (3) Program Studi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

Email: rini@purbayani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.38>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas pengasuhan orang tua dengan motivasi belajar anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Data penelitian diperoleh dari informan yaitu orang tua peserta didik RA Nurul Falah Sindangsari, dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas A dan B di RA tersebut yang berjumlah 56 anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa korelasi antara intensitas pengasuhan orang tua (variabel X) dan motivasi belajar anak usia dini (variabel Y) di RA Nurul Falah Sindangsari adalah sebesar 0,781, yang termasuk dalam kategori korelasi cukup. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) 54 (56-2), nilai t pada tabel adalah $t(0,95)(54) = 1,68$. Karena nilai thitung sebesar 6,96 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,68, artinya hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pengasuhan orang tua dan motivasi belajar anak usia dini di RA Nurul Falah Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

Kata Kunci: anak usia dini; intensitas pengasuhan orang tua; motivasi belajar

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between parental care intensity and motivation to learn in early childhood. This type of research is quantitative with the descriptive correlational method. The research data was obtained from informants, namely parents of RA Nurul Falah Sindangsari students, and the research objects were all students of classes A and B in RA, a total of 56 children. The results of the data analysis show that the correlation between the intensity of parenting (variable X) and motivation for preschool education (variable Y) in RA Nurul Falah Sindangsari is 0.781, which is categorized as a sufficient correlation. At significance level $\alpha = 0.05$ and degrees of freedom (dk) 54 (56-2), the t-value in the table is $t(0.95)(54) = 1.68$. Since the t-value of 6.96 is greater than the t-table of 1.68, it means that the hypothesis is accepted. Thus, there is a significant relationship between the intensity of parental care and motivation to learn in early childhood in RA Nurul Falah Sindangsari, Banjarsari district, Ciamis regency.

Keywords: early childhood; intensity of parental care; motivation to learn

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam perkembangan individu, karena pada masa ini anak mulai membentuk dasar-dasar kognitif, sosial, dan emosional yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan pada usia dini adalah peran serta orang tua dalam proses pengasuhan. Pengasuhan yang dilakukan orang tua tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga melibatkan dukungan

emosional dan mental yang sangat penting untuk perkembangan motivasi belajar anak (Samta et al., p. 2023).

Hurlock (dalam Tridhonanto, 2014, p. 3) menyatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Ini menunjukkan bahwa sikap dan perlakuan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap karakter anak. Orang tua sebaiknya dapat memahami anak dengan baik, mengenali bakat dan sifat uniknya, serta membimbing perkembangan pribadinya tanpa mencoba mengubahnya menjadi orang lain. Menurut Gunarsa (Tridhonanto, 2014, p. 4), pengasuhan adalah upaya orang tua dalam merawat, mengasuh, menjaga, dan mendidik anak. Ini menegaskan bahwa pengasuhan orang tua melibatkan konsistensi dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak dari masa kecil hingga dewasa. Pengasuhan orang tua mencerminkan pola interaksi antara orang tua dan anak, yang melibatkan pemberian perhatian, pembentukan aturan, penerapan disiplin, pemberian penghargaan dan hukuman, serta tanggapan terhadap kebutuhan anak.

Intensitas pengasuhan orang tua, yang mencakup seberapa sering dan seberapa serius interaksi antara orang tua dan anak, sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Setiap orang tua memiliki intensitas pengasuhan yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, dan pandangan pribadi tentang pendidikan anak. Perbedaan intensitas pengasuhan ini secara tidak langsung membentuk sikap dan perilaku anak terhadap kegiatan belajar (Maharani et al., 2023). Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi dalam suatu situasi, bahkan dalam ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang, proses belajar tidak mencapai hasil maksimal karena kurangnya dorongan (motivasi). Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik utama harus mampu memotivasi cara belajar anak (Rena, 2023, p. 4340).

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap para peserta didik di RA Nurul Falah, ditemukan bahwa motivasi belajar mereka rendah. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang enggan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sering mengabaikan PR, dan pasif dalam kegiatan diskusi kelompok. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tentang peran pengasuhan orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bagaimana orang tua mendukung dan mendorong kegiatan belajar anak di rumah. Fenomena ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rena (2023); Samta, et al., (2023).

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Ambaryanti (2013) dengan judul penelitian, "Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar siswa di RA Al- Islam Mangunsari 02 Semarang tahun Pelajaran 2011/2012. Adapun penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Rena (2023) dengan judul penelitian, "Pengaruh Pola Asuh, Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola

asuh kemandirian dan kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak usia dini. Pola asuh kemandirian memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada kedisiplinan. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh yang mendorong kemandirian dan kedisiplinan yang baik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sedangkan penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh Samta, et al., (2023) dengan judul, “Urgenitas Peran Orangtua Dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab orangtua dan strategi merupakan kunci utama dalam menangani psikologi anak. Dengan demikian urgenitas keterlibatan orang dalam mendampingi anak selama masa pembelajaran sangat signifikan. Adapaun faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian terdahulu pertama dan kedua memiliki persamaan dengan penelitian sekarang, yakni sama-sama memiliki fokus pada variabel pengasuhan orang tua dan variabel motivasi belajar anak usia dini. Sedangkan penelitian terdahulu ketiga berbeda dengan penelitian sekarang karena memiliki fokus pada peran orangtua dalam psikologi perkembangan anak. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu di atas digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: H_0 : Terdapat korelasi intensitas pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini; H_1 : Tidak terdapat korelasi intensitas pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Seberapa besar korelasi intensitas pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi antara intensitas pengasuhan orang tua dan motivasi belajar anak usia dini di RA Nurul Falah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua untuk meningkatkan kualitas pengasuhan mereka.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Intensitas Pengasuhan Orang Tua

Intensitas pengasuhan orang tua adalah seberapa sering tingkat kesungguhan dan kekuatan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh, merawat dan membimbing anak untuk bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri sejak usia dini dan dapat diterapkan hingga kelak dewasa sehingga ia tidak bergantung kepada orang lain serta dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri hingga dapat mencapai puncak kesuksesan dengan usaha mereka sendiri.

Intensitas pengasuhan anak sangatlah penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak. Intensitas pengasuhan orang tua terhadap anak bisa dilihat dari hubungan antara orang tua dan anak (Lestari, 2012: 57-63). Berikut ini indikator intensitas pengasuhan orang tua yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

1. Kontrol dan Pemantauan

Dalam kontrol dan pemantauan, orang tua harus melakukan kontrol terhadap anak, karena anak memerlukan petunjuk, aturan, dan rambu-rambu bagi tumbuh kembang mereka. Pemantauan merupakan salah satu cara orang tua untuk mengembangkan control pada anak. Dengan melakukan pemantauan orang tua memiliki pengetahuan tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak.

2. Dukungan dan Keterlibatan

Dalam dukungan dan keterlibatan, orang tua harus memberikan dukungan dan keterlibatan kepada anak sebagai wujud cerminan bagaimana orang tua selalu tanggap terhadap kebutuhan anak dan selalu peduli terhadap anak dalam hal apapun.

3. Komunikasi

Dalam komunikasi, orang tua harus berkomunikasi secara baik dengan anak, karena pada dasarnya komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi orang tua dalam mengontrol, memantau, dan memberikan dukungan dapat dipersepsi positif atau negatif oleh anak, diantaranya dipengaruhi oleh cara orang tua berkomunikasi

4. Kedekatan

Dalam kedekatan, orang tua harus senantiasa dekat dengan anak yang mana hal ini terwujud dalam aktivitas pengasuhan. Kedekatan dalam keluarga merupakan aspek penting dalam kehangatan yang memeberikan kepuasan pengasuhan dalam keterlibatan anak dalam keluarga.

5. Pendisiplinan Orang Tua Memberikan Peraturan Kepada Anak

Dalam pendisiplinan, orang tua harus berupaya untuk senantiasa melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua terhadap anak agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku yang menyimpang atau beresiko.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar anak usia dini dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan internal anak untuk belajar dan mencari pengalaman baru yang membimbing perilaku belajarnya. Menurut Hurlock dalam (Rena, 2023), motivasi belajar anak usia dini adalah keinginan atau dorongan yang mendorong anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, McInerney dalam (Rena, 2023) menambahkan bahwa motivasi belajar anak usia dini berasal dari dalam diri anak itu sendiri, dan biasanya muncul ketika anak merasa terlibat aktif dalam proses belajar. Selanjutnya, Khairun Nisa & Sujarwo dalam (Rena, 2023) menjelaskan bahwa motivasi dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan; semakin besar motivasi, semakin besar pula kesuksesan hasil belajar seorang anak. Anak dengan motivasi tinggi akan berusaha terus belajar dengan giat, sementara anak dengan motivasi rendah cenderung acuh tak acuh dan mudah putus asa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Anak akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus membangkitkan motivasi belajar anak agar mereka dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Motivasi belajar anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan minat dan kecintaan terhadap pembelajaran sejak dini.

Kemudian, terdapat lima cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak usia dini dalam belajar. Kelima cara tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membuat pembelajaran menyenangkan
Anak usia dini sangat menyukai aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Orang tua atau pengajar dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan berbagai metode, seperti permainan, cerita, atau musik.
2. Memberikan pujian dan penghargaan
Anak-anak usia dini senang mendapatkan pujian dan penghargaan. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, berikan pujian dan penghargaan yang sesuai.
3. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif
Anak-anak usia dini memerlukan lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu mereka fokus dan berkonsentrasi. Pastikan ruangan belajar nyaman dan tenang, dengan pencahayaan yang cukup dan minim gangguan.
4. Menyediakan sumber belajar yang bervariasi
Anak-anak usia dini perlu dihadapkan pada berbagai sumber belajar, seperti buku cerita, mainan edukatif, atau alat peraga. Ini dapat membantu mereka mengembangkan minat dan pengetahuan yang lebih luas.
5. Mengenalkan tujuan belajar yang jelas
Anak-anak usia dini perlu memahami tujuan dari pembelajaran yang mereka lakukan. Jelaskan dengan jelas mengenai tujuan pembelajaran dan manfaatnya bagi mereka.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metoda deskriptif korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket, dengan orientasi data yang dihasilkan berupa angka (Sugiyono, 2009; Fatimah, et al., 2024).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Falah, Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas A dan B di RA Nurul Falah Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis yang berjumlah 56 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Prosedur

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun sebuah instrumen yang akan dijadikan sebagai alat ukur. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang disusun, maka dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Selanjutnya, mengolah hasil uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengambilan data kepada orang tua dengan memberikan angket tentang intensitas pengasuhan orang tua. Selanjutnya mengambil data dari anak didik tentang motivasi belajar. Pengisian angket oleh peserta didik dilakukan dengan bantuan guru dan orang tua, karena anak usia dini belum dapat membaca secara mandiri. Pada tahap terakhir, melakukan analisis data hasil penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan intensitas pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak (Jakni, 2016; Mulyono, et al., 2023).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang harus diisi oleh orang tua siswa dan peserta didik dengan bantuan guru untuk mengetahui tingkat motivasi yang dimiliki oleh anak. Untuk lebih jelasnya, berikut ini kisi-kisi instrumen yang akan digunakan.

Tabel 1: Kisi-kisi instrumen

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Intensitas pengasuhan orang tua (X)	a. Kontrol dan Pemantauan b. Dukungan dan Keterlibatan c. Komunikasi d. Kedekatan e. Pendisiplinan Orang Tua Memberikan Peraturan Kepada Anak	<ul style="list-style-type: none">❖ Mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anak.❖ Menetapkan batasan pada setiap aktivitas yang dilakukan anak.❖ Memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan❖ Mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari❖ Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya / berpendapat tentang suatu hal❖ Menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan❖ Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak,❖ Menerapkan disiplin pada anak.	Ordinal
Motivasi belajar (Y)	a. Perasaan Senang b. Kemauan	<ol style="list-style-type: none">1) Senang terhadap pelajaran2) Senang terhadap guru3) Senang dalam mengerjakan soal <ol style="list-style-type: none">1) Kemauan peserta didik mengerjakan soal soal pelajaran2) Kemauan peserta didik mengerjakan PR3) Kemauan peserta didik memperoleh nilai baik	Ordinal

c. Kesadaran	1) Kesadaran peserta didik untuk belajar 2) Kesadaran peserta didik untuk mendalami bahan
d. Dorongan	1) Dorongan dari orang tua peserta didik 2) Dorongan untuk berprestasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, yakni menggunakan uji regresi linier. Uji regresi linier ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS Versi 25*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1 Intensitas Pengasuhan Orang Tua

Setelah diperoleh nilai akumulatif, maka dilakukan analisis data. Adapun deskripsi data hasil bantuan program *SPSS Versi 25* adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Data intensitas pengasuhan orang tua

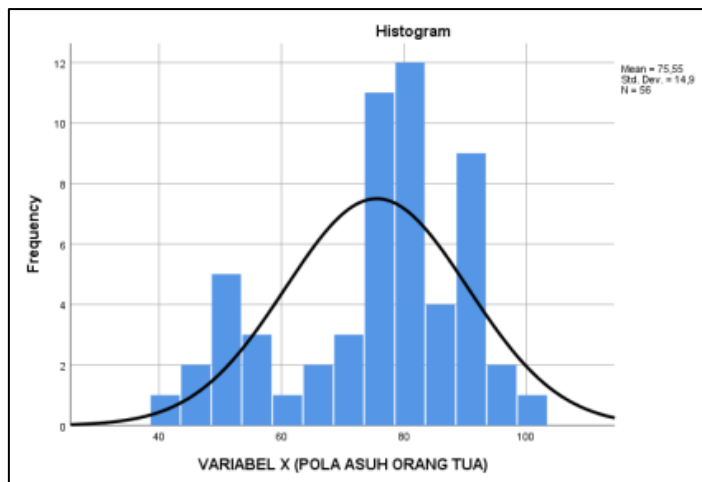
Statistics		
Variabel X (Intensitas Pengasuhan Orang tua)		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		75,55
Median		78,63 ^a
Mode		78 ^b
Std. Deviation		14,900
Range		58
Minimum		41
Maximum		99
Sum		4231
a. Calculated from grouped data.		
b. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa hasil angket diperoleh nilai rata-rata 75,55 dengan nilai mediannya adalah 78,63, nilai maksimum yang diperoleh peserta didik sebesar 99 dan nilai minimumnya 41. Dengan demikian, standar deviasinya sebesar 14,900.

Tabel 3: Klasifikasi skor intensitas pengasuhan orang tua

Skala 5	Ekspetasi
> 100,8	Sangat tinggi
81,6 < X ≤ 100,8	Tinggi
62,4 < 75,55 ≤ 81,6	Cukup/sedang
43,2 < X ≤ 62,4	Rendah
≤ 43,2	Sangat rendah

Dengan mean sebesar 75,55 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Skala Penafsiran/klasifikasi Intensitas Pengasuhan orang tua di RA Nurul Falah Sindangsari termasuk katagori cukup/sedang ($62,4 < 75,55 \leq 81,6$). Agar lebih mudah memahami data tentang Intensitas Pengasuhan orang tua, maka peneliti sajikan data tersebut dalam bentuk grafik histogram.



Gambar 1: Grafik histogram intensitas pengasuhan orang tua

4.2 Motivasi Belajar Anak

Setelah diperoleh nilai akumulatif, maka dilakukan analisis data. Adapun deskripsi data hasil bantuan program *SPSS Versi 25* adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Data motivasi belajar anak usia dini

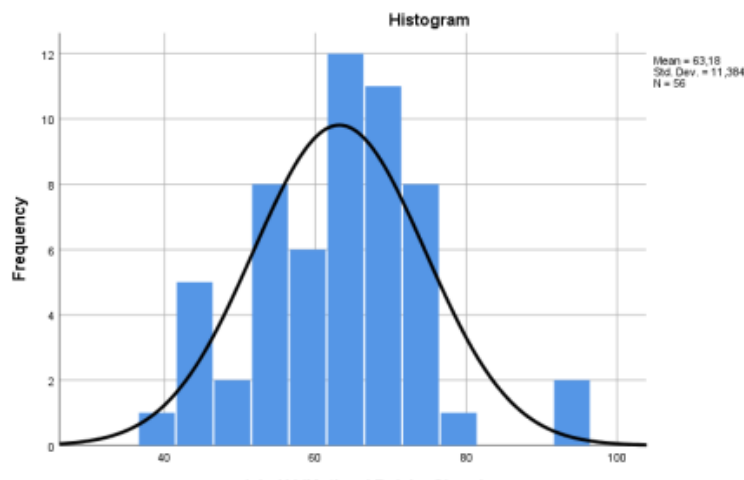
Statistics		
Motivasi Belajar Anak Usia Dini (Y)		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		63,18
Median		63,75 ^a
Mode		74
Std. Deviation		11,384
Variance		129,604
Range		54
Minimum		39
Maximum		93
Sum		3538
a. Calculated from grouped data.		
b. Percentiles are calculated from grouped data.		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, menunjukkan bahwa hasil angket diperoleh nilai rata-rata 63,18 dengan nilai mediannya adalah 63,75, dan modus ditunjukkan dengan angka 74, nilai maksimum yang diperoleh peserta didik sebesar 93 dan nilai minimumnya 39. Dengan demikian, standar deviasinya sebesar 11,384.

Tabel 5: Klasifikasi skor motivasi belajar anak usia dini

Skala 5	Ekspetasi
$> 70,4$	Sangat tinggi
$67,8 < X \leq 70,4$	Tinggi
$52,2 < 63,18 \leq 67,8$	Cukup/sedang
$36,6 < X \leq 52,2$	Rendah
$\leq 36,6$	Sangat rendah

Berdasarkan perolehan mean sebesar 63,18, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Skala Penafsiran/klasifikasi Motivasi Belajar Anak Usia Dini (Variabel Y) di RA Nurul Falah Sindangsari termasuk katagori **Cukup/sedang** ($52,2 < 63,18 \leq 70,4$). Agar lebih mudah memahami data tentang motivasi belajar anak usia dini, maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut.



Gambar 2: Grafik histogram motivasi belajar anak usia dini

4.3 Uji Hipotesis

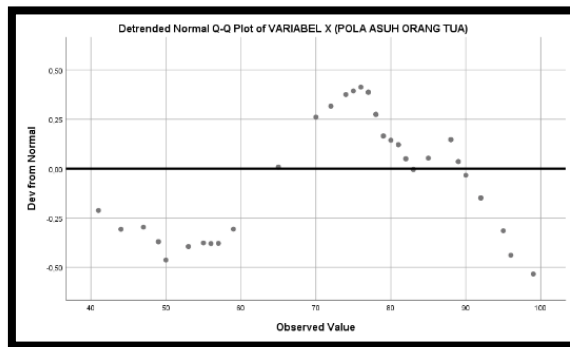
Uji Normalitas

Pengujian normalitas data X ini dilakukan melalui perhitungan *SPSS Versi 25* yang mana hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil uji normalitas variabel X

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Varabel X (Intensitas Pengasuhan Orang tua)	,182	56	,000	,915	56	,06
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil di atas, tampak bahwa nilai signifikansi variabel X intensitas pengasuhan orang tua (Variabel X) pada kolom *shapiro-wilk* adalah 0,06 lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3: Persebaran uji normalitas nilai intensitas pengasuhan orang tua

Pengujian normalitas data Y (Motivasi Belajar Anak Usia Dini) ini dilakukan melalui perhitungan *SPSS Versi 25* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7: Uji Normalitas Variabel Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
(Motivasi Belajar Anak Usia Dini)	,078	56	,200*	,969	56	,157
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil di atas, tampak bahwa nilai signifikansi variabel Y (Motivasi Belajar Anak Usia Dini) pada kolom *shapiro-wilk* adalah 0,157 lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y (Motivasi Belajar Anak Usia Dini) berdistribusi normal.

Jika data-data tersebut diolah dengan menggunakan program *SPSS versi 25* menghasilkan angka-angka yang dimuat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8: Uji linearitas

ANOVA Tabel						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	6142,014	30	204,734	5,190	,000
	Linearity	4348,342	1	4348,342	110,23	,000
	Deviation from Linearity	1793,672	29	61,851	1,568	,128
Within Groups		986,200	25	39,448		
Total		7128,214	55			

Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,128 lebih besar dari 0,05 yang mana artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Tabel 9: Hasil korelasi variabel X dan variabel Y

Correlations				
			Variabel X	Variabel Y
Spearman's rho	Intensitas Pengasuhan Orang tua	Correlation Coefficient	1,000	,781**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	56	56
	Motivasi Belajar	Correlation Coefficient	,781**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	56	56
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Diketahui angka korelasi Intensitas Pengasuhan Orang Tua (Variable X) dengan Motivasi Belajar Anak Usia Dini (Variabel Y) di RA Nurul Falah Sindangsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sebesar 0,781 termasuk **katagori korelasi cukup**. Adapun statistik yang digunakan dalam hipotesis ini adalah uji t. Dengan perhitungan t dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,781\sqrt{56-2}}{\sqrt{1-(0,781)^2}} \\
 &= \frac{0,781\sqrt{54}}{\sqrt{1-0,610}} \\
 &= \frac{0,781(7,348)}{0,624} \\
 &= \frac{5,738}{0,8236} \\
 &= 6,96
 \end{aligned}$$

Besar harga t pada level signifikasi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) $56-2 = 54$, didapat dalam daftar tabel sebesar $t(0,95)(54) = 1,68$, yang mana besaran $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,96 > 1,68$, sehingga hipotesis H_1 diterima secara signifikan. Dengan demikian, artinya terdapat korelasi antara intensitas pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini.

Pembahasan

Setelah menguji hipotesis, selanjutnya peneliti perlu menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, yaitu: Seberapa besar korelasi intensitas pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini? Berdasarkan data dari hasil penelitian sekarang menunjukkan bahwa angka korelasi Intensitas Pengasuhan Orang Tua (Variable X) dengan Motivasi Belajar Anak Usia Dini (Variabel Y) di RA Nurul Falah Sindangsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis adalah sebesar 0,781 termasuk **katagori korelasi cukup**. Dengan demikian, besaran korelasi intensitas pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini masuk ke dalam kategori cukup.

Hasil penelitian sekarang sejalan dengan hasil penelitian terdahulu ketiga yang juga menghasilkan angka dengan kategori cukup. Adapun hasil penelitian terdahulu pertama dan kedua menghasilkan angka dengan kategori sangat signifikan. Adapun hasil penelitian sekarang yang mana menghasilkan angka dengan kategori cukup dapat ditafsirkan bahwa bahwa motivasi belajar anak usia dini bukan hanya didukung oleh intensitas pengasuhan orang tua, tetapi juga perlu didukung oleh faktor-faktor lain, seperti: (1) kualitas pengasuhan orang tua itu sendiri, (2) kualitas pendidikan orang tua, dan (3) kualitas keilmuan orang tua. Faktor-faktor pembeda tersebut sekaligus menjadi keterbaruan (*novelty*) dari penelitian sekarang yang tidak ditemukan dari ketiga hasil penelitian terdahulu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa besaran $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,96 > 1,68$, sehingga hipotesis H_1 diterima secara signifikan. Dengan demikian, artinya terdapat korelasi antara intensitas pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda: Selain kuesioner yang diisi oleh orangtua, peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data lain seperti wawancara atau observasi langsung untuk memperoleh informasi yang lebih akurat.
2. Memperluas sampel: Penelitian dapat dilakukan pada lebih dari satu sekolah dan wilayah yang berbeda untuk mendapatkan sampel yang lebih representatif.
3. Meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak: Penelitian dapat melibatkan variabel lain seperti faktor lingkungan, teman sebaya, dan kecerdasan anak sebagai variabel yang dapat memengaruhi motivasi belajar.

REFERENSI

- Ambaryanti, R. (2013). Hubungan intensitas pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar siswa di RA al-Islam mangunsari 02 Semarang tahun pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/ijeces.v2i2.9240>
- Arsyad, A. (2006). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, M. (2003). *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Pustaka Aman.
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Purbayani, R. (2024). Strategi guru dalam mencegah perilaku bullying sejak dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 90–102. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.11>
- Jakni, S. P. (2016). *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Maharani, R., Solfiah, Y., Riau, U., Swakarya, J., Tuah Karya, K., Tampan, K., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2023). Hubungan pengasuhan digital dengan intensitas penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru. *Journal on Education*, 06(01), 4499–4508.
- Mulyono, N., Herniawati, A., & Hidayat, Y. (2023). Bedtime storytelling: A method to

- enhance early childhoods' language development. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 402–410. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>
- Musfiqon, H. M. (2012). *Pengembangan media & sumber pembelajaran*. Jakarta Indonesia: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Natalia, D., & Gandana, G. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Bandung: Ksatria Siliwaangi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahayu, S. (2017). *Pengembangan bahasa pada anak usia dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rena, M. M. (2023). Pengaruh pola asuh, kemandirian dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar anak usia dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4339-4346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2259>
- Samta, S. R., Mulyani, L., & Cuacicha, F. C. (2023). Urgenitas peran orangtua dalam psikologi perkembangan anak usia dini di era digital. *Sentra Cendekia*, 4(1), 38-43. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v4i1.2534>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

